

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKIH PADA SISWA KELAS VII D DI MTS AS'ADIAH ULOE MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK, PAIR, AND SHARE*)

Ahmad Syafi'i

MTs As'adiyah Uloe

Email: ahmadsyafii312@gmail.com

Sahri Bulan

MTs As'adiyah Uloe

Email: saribulan0874@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada Siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, tes, dan dokumentasi, sehingga teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Rata-rata nilai siswa kelas VII D pada mapel Fikih di siklus I ialah 66. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 28%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 72%. Artinya, 13 dari 18 siswa tidak tuntas hasil belajar Fikih. Dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) belum dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada Siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe, karena belum memenuhi KKM yakni 73. 2) Rata-rata nilai siswa kelas VII D pada mapel Fikih di siklus II ialah 83. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa ialah 89%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 11%. Artinya, hanya 2 siswa yang tidak tuntas hasil belajar Fikih. Dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe, karena nilai rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi KKM yakni 73.

Kata Kunci

Hasil Belajar; Fikih; TPS (*Think, Pair, and Share*).

PENDAHULUAN

Guru berperan besar dalam menyukkseskan suatu kegiatan pembelajaran. Di luar daripada kontribusi kurikulum dan sarana dan prasana, guru memang pada dasarnya memiliki daya yang kuat dalam mencerdaskan peserta didik. Melalui upaya yang gigih, guru menampilkan *worldview role model* manusia yang intelek dan beretika. Hal ini disebabkan karena kegiatan belajar mengajar tidak hanya berlandaskan pada transfer pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga transmisi nilai-nilai pendidikan (*value*).

Guru memainkan peran dan fungsinya sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, model, evaluator, inovator, motivator, agen kognitif, dan sebagai evaluator.¹

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 9.

Perspektif masyarakat umum, guru dituntut menjadi manusia yang paling sempurna sebab profesinya mengarah pada pembentukan manusia yang unggul, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi.

Hakikatnya, guru memiliki empat kompetensi, yakni pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Namun, terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam memiliki lima kompetensi, kepemimpinan merupakan tambahan dari keempat kompetensi guru pada umumnya.

Fikih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan al-sunnah. Dalam pembelajaran di madrasah, Fikih merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam.

MTs As'adiyah Uloe merupakan pendidikan formal dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di bawah naungan kementerian agama. Madrasah ini juga merupakan cabang dari pondok pesantren As'adiyah Pusat Sengkang, di kabupaten Wajo.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dengan rekan sejawat di MTs As'adiyah Uloe bahwa hasil belajar siswa di kelas VII D pada bidang studi Fikih masih tergolong rendah. Rata-rata nilai Penilaian Harian pada Bab II tema Bersuci dari Najis dan Hadas adalah 53, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ialah 73. Persentase ketuntasan hasil belajar adalah 17% dan yang tidak tuntas yaitu 83%. Jadi, 3 dari 18 siswa kelas VII D yang memenuhi KKM pada Penilaian Harian Fikih bab II. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode konvensional secara massif.²

Sebagai bahan perbaikan dalam pembelajaran, perlunya menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. Metode merupakan komponen pembelajaran yang menentukan kualitas hasil,³ bahkan beberapa pakar bidang pendidikan sepakat bahwa metode itu lebih penting daripada materi.⁴

Berdasarkan *statement* di atas, penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Siswa Kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think, Pair, and Share*)".

TINJAUAN TEORETIS

I W Daniel Winantara dan I Nyoman Laba Jayanta dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Mengwitani" menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran think pair share dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD No. 1 Mengwitani.⁵ Erna Suryani dalam penelitiannya yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode *Think Pair Share* pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3

²MTs As'adiyah Uloe, "Observasi Hasil Belajar Fikih kelas VII D", *Studi Pendahuluan*, Uloe, 31 Oktober 2022.

³Renata Hulobova, "Improving in Quality of Teaching by Modern Teaching Methods", *Problems of Education in the 21st Century* 25, (2010), h. 60.

⁴Marissa Rollnick dan Elizabeth Mavhunga, "The Place of Subject Matter Knowledge in Teacher Education", *International Handbook of Teacher Education* 5 (2016), h. 425. DOI:[10.1007/978-981-10-0366-0_11](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0366-0_11).

⁵I W Daniel Winantara dan I Nyiman Laba Jayanta, "Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Mengwitani" *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).

Mataram” menunjukkan bahwa penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif metode *Think Pair Share* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa kelas XI Ilmu Sosial di SMAN 3 Mataram, dimana terdapat peningkatan pada siswa Skor standar pada setiap siklus yaitu siklus I (33,33%), siklus II (66,66%), dan siklus III (93,33%).⁶

1. Konsep Pembelajaran Fikih

Secara etimologi, Fikih berasal dari bahasa Arab yaitu *faqiha* yang berarti paham. Secara terminologi, Fikih merupakan rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempelajari dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat dalam al-Qur'an dan ketentuan-ketentuan umum yang terdapat dalam sunnah Nabi. Sunnah Nabi yang dijadikan referensi adalah sumber tertulis seperti kitab-kitab hadis. Fikih juga membahas mengenai hukum-hukum Islam praktis. Oleh karena itu, Fikih akan menjawab setiap pertanyaan mengenai dasar dan landasan yang menyangkut ibadah sehari-hari, seperti makanan yang halal dan haram, taharah, salat, zakat, warisan, puasa, jual beli, pernikahan, dan sebagainya.⁷ Pembelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang hanya diajarkan di madrasah, baik MI, MTs, maupun MA.

2. Konsep Metode TPS (*Think, Pair, and Share*)

a. Definisi Metode TPS (*Think, Pair, and Share*)

Metode TPS merupakan suatu teknik *simple* yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengingat suatu informasi. Peserta didik juga dapat belajar dari rekan belajarnya melalui penyampaian ide dan gagasan yang didiskusikan. *Ending* dari sintaks metode ini ialah mempresentasikan hasil diskusi. Metode ini dapat memperbaiki rasa percaya diri yang kurang karena semua peserta didik diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. Sebagai salah satu metode pembelajaran kooperatif, metode ini menuntut guru supaya tidak lagi berperan sebagai sumber belajar (*teacher centered*), melainkan peserta didik dituntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student centered*).⁸ Dengan demikian, metode ini tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat melatih kecakapan linguistik dan kepercayaan diri peserta didik.

Landasan teoritis-religius metode ini terambil dari salah satu firman Allah dalam QS Al-Nahl/16: 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu,

⁶Erna Suryani, “Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram” *Jurnal Kependidikan: Jurnal hasil Penelitian dan Kajian Keputakaan Bidang Pendidikan* 4, no. 2 (2018).

⁷Abdul Fatah Idris dan Abu Ahmadi, *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 1-3.

⁸Jumanta Hamdayama, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). h. 201.

Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."⁹

Terdapat tiga metode pembelajaran pada ayat di atas, yakni *al-hikmah* berarti bijaksana, *al-ma'izah* berarti nasehat yang baik, dan *jidat* berarti berdebat dengan cara yang lebih baik.¹⁰ Ketiga metode ini termaktub dalam sintaks metode TPS (*Think, Pair, and Share*).¹¹

b. Sintaks Pembelajaran Metode TPS (*Think, Pair, and Share*)

Berikut ini tahapan pelaksanaan metode TPS:

- 1) Tahap pendahuluan; guru memulai pembelajaran dengan apersepsi, motivasi, serta menyampaikan tujuan dan alur belajar menggunakan metode TPS.
- 2) Tahap *thinking* (berpikir individual); guru melakukan demonstrasi untuk mengidentifikasi konsep dasar peserta didik. Guru memberi waktu untuk memikirkan jawabannya. Dalam penentuannya, guru sebaiknya menyesuaikan pertanyaan dengan pengetahuan dasar peserta didik.
- 3) Tahap *pairing* (berpasangan dengan teman sebangku); peserta didik dikelompokkan secara berpasangan dengan teman sebangkunya. Kemudian peserta didik mencurahkan ide dan gagasannya melalui diskusi dengan *partnernya*.
- 4) Tahap *sharing* (berbagi jawaban dengan pasangan atau seluruh kelas); peserta didik mempresentasikan diskusinya terkait pertanyaan yang diajukan guru. Setiap kelompok akan memperoleh nilai dari hasil kerja kelompoknya.
- 5) Tahap *reward* (penghargaan); peserta didik mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan dikelas.¹²

c. Kelebihan Metode TPS (*Think, Pair, and Share*)

Benefit dari penggunaan metode TPS diantaranya: a) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas, b) memperbaiki kehadiran, c) memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan konvensional, d) sikap apatis berkurang, e) penerimaan individu lebih besar, f) hasil belajar lebih mendalam, dan g) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.¹³

d. Kekurangan Metode TPS (*Think, Pair, and Share*)

Di samping memiliki kelebihan, tentunya setiap metode memiliki kekurangan. Adapun kekurangan yang dimiliki metode ini ialah: a) dapat mensetting hasil melalui diskusi, b) diperlukan *skill* terbaru dalam berdiskusi, c) peserta didik yang aktif cenderung mendominasi proses diskusi, d) materi diskusi tidak sembarangan, hanya sesuatu yang bermasalah saja dapat didiskusikan, e) tidak efisien, dan f) apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani

⁹Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J-Art, 2004), h. 281.

¹⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 386.

¹¹Marwan Fahrozi "Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawa Bandar Lampung", *Skripsi* (Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018), h. 43.

¹²Miftahul Huda, *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 202.

¹³Jumanta Hamdayama, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, h. 203.

mengemukakan buah pemikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalah.¹⁴

3. Konep Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁵ Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu, tingkat pertanyaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁶ Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Hal-hal yang mempengaruhi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya internal dan eksternal. Menurut Slameto, faktor yang mempengaruhi belajar dari internal meliputi aspek fisiologis, psikologis, dan kelelahan. Adapun dari segi eksternal, belajar dipengaruhi oleh faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹⁷

c. Kriteria Pengukuran Hasil Belajar

Untuk mengetahui baik buruknya hasil belajar peserta didik maka diperlukan suatu tindakan yaitu evaluasi. Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi adalah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.¹⁸

Dalam pembelajaran, kriteria pengukuran hasil belajar biasanya menggunakan instrumen berupa tes, seperti *pretest* (tes awal) dan *post test* (tes akhir). Kadangkala evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik juga menggunakan instrumen non tes, seperti observasi/pengamatan langsung dan wawancara.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kelas (*classroom action research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah observasi, tes, dan dokumentasi, sehingga teknik pengolahan dan analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif (*mix methods*). Subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik di kelas VII D. Penelitian dilaksanakan di MTs As'adiyah Uloe. Waktu pelaksanaan yaitu 31 Oktober 2022-14 November 2022.

¹⁴Nanang Hanapiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Raja Aditama, 2009), h. 128.

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 5.

¹⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 189.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

¹⁸Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 58.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Observasi terkait fokus permasalahan dilakukan pada Ahad, 31 Oktober 2022 bersama dengan guru bidang studi Fikih menunjukkan bahwa hasil Penilaian Harian siswa di kelas VII pada mapel Fikih rata-rata 53. Pada siklus I, penelitian ini dilaksanakan pada Ahad, 07 November 2022 pukul 13.00-14.40, bertempat di kelas VII D. Melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*), maka hasil penelitian terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1.

Data Hasil Belajar pada Siklus I

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afgansyah	70		✓
2.	Fani Rahmi	65		✓
3.	Hermansyah	70		✓
4.	Karmila	75	✓	
5.	Mega Al-Mahyra	80	✓	
6.	Muh. Fadil Dasham	70		✓
7.	Muh. Iqbal	85	✓	
8.	Muhammad Adriansa	45		✓
9.	Nur Hidayah	50		✓
10.	Nur Rahma	75	✓	
11.	Rahmat Hidayat	60		✓
12.	Riana	50		✓
13.	Rismayanti	60		✓
14.	Riswan	60		✓
15.	Santi	65		✓
16.	Vhya Ayu Aprilia	90	✓	
17.	Vina Juni Syamkar	60		✓
18.	Wahyuni	60		✓
Jumlah		1190	5	13
Rata-rata Nilai = 66				
Jumlah Nilai Maksimal = 1800				
KKM = 73				

Sumber: Data Penelitian Siklus I

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D pada siklus I adalah 66. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 28%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 72%. Berarti, 13 dari 18 siswa tidak tuntas hasil belajar Fikih.

Refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) belum dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe, karena hasil belajar siswa belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena:

- Tahap pembelajaran belum sesuai dengan sintaks pembelajaran TPS.
- Instrumen tes berbentuk esai, sehingga standar pengukuran kurang objektif dan sulit divalidasi.
- Format *coupling* dengan teman sebangku kurang *fair* (adil).

d. Media pembelajaran menggunakan gambar kurang tepat.

Berdasarkan analisis di atas, maka dilakukan rancangan tindak lanjut pada siklus II sebagaimana terlampir dalam RPP siklus II.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada Ahad, 14 November 2022 pukul 13.00-14.40, bertempat di laboratorium IPA. Melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif (*mix methods*), maka hasil penilaian terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2.

Data Hasil Belajar pada Siklus II

No.	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Afgansyah	80	✓	
2.	Fani Rahmi	90	✓	
3.	Hermansyah	80	✓	
4.	Karmila	80	✓	
5.	Mega Al-Mahyra	100	✓	
6.	Muh. Fadil Dasham	80	✓	
7.	Muh. Iqbal	90	✓	
8.	Muhammad Adriansa	60		✓
9.	Nur Hidayah	60		✓
10.	Nur Rahma	80	✓	
11.	Rahmat Hidayat	90	✓	
12.	Riana	90	✓	
13.	Rismayanti	80	✓	
14.	Riswan	80	✓	
15.	Santi	90	✓	
16.	Vhya Ayu Aprilia	100	✓	
17.	Vina Juni Syamkar	80	✓	
18.	Wahyuni	80	✓	
Jumlah		1490	16	2
Rata-rata Nilai = 83				
Jumlah Nilai Maksimal = 1800				
KKM = 73				

Sumber: Data Penelitian Siklus II

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat dipahami bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mapel Fiqih kelas VII D pada siklus II adalah 83. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 89%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 11%.

Refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*) dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe, karena rata-rata hasil belajar siswa telah memenuhi KKM. Hal ini disebabkan karena:

- Tahap pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran TPS.
- Instrumen tes berbentuk pilihan ganda, lalu soal disusun secara *random*, sehingga penilaian bersifat objektif dan dapat divalidasi.
- Coupling* diinovasi menggunakan format ABB (ambil – buka – baca).
- Media video animasi dapat menarik atensi peserta didik.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dicukupkan sampai pada siklus II, karena rata-rata hasil belajar Fikih pada siswa pada kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think, Pair, and Share*).

PENUTUP

Akhir dari penelitian ini ialah penulis menegaskan bahwa penggunaan model pembelajaran model TPS (*Think, Pair, and Share*) dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe.

Tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe ialah 66. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 28%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 72%. Artinya, hanya 5 siswa yang memenuhi KKM yakni 73. Hal ini disebabkan karena: 1) tahap pembelajaran belum sesuai dengan sintaks pembelajaran TPS, 2) instrumen tes berbentuk esai, sehingga standar pengukuran kurang objektif dan sulit divalidasi, 3) format *coupling* dengan teman sebangku kurang *fair* (adil), dan 4) media pembelajaran menggunakan gambar kurang tepat. Pada siklus ini, metode TPS belum dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa di kelas VII D. Dasar ini pula yang melandasi rencana penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar Fikih pada siswa kelas VII D di MTs As'adiyah Uloe adalah 83. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 89%, sedangkan yang tidak tuntas hasil belajarnya ialah 11%. Artinya, hanya 2 siswa yang tidak memenuhi KKM yakni 73. Hal ini disebabkan karena: 1) tahap pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran TPS, 2) instrumen tes berbentuk pilihan ganda dan disusun secara *random*, sehingga penilaian bersifat objektif dan dapat divalidasi, 3) membuat format pemasangan anggota kelompok menggunakan konsep ABB (ambil – buka – baca), dan 4) media video animasi dapat menarik atensi peserta didik. Pada siklus ini, metode TPS dapat meningkatkan hasil belajar Fikih pada siswa di kelas VII D. Dasar ini pula yang melandasi penelitian tindakan kelas dicukupkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Jumanatul 'Ali: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J-Art, 2004.
- Fahrozi, Marwan. "Penerapan Metode Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VI di MI Al-Khairiyah Kaliawa Bandar Lampung". *Skripsi*. Lampung: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2018.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Hamdayama, Jumanta. *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Hanapiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Raja Aditama, 2009.
- Huda, Miftahul. *Metode-metode Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.

- Hulobova, Renata. "Improving in Quality of Teaching by Modern Teaching Methods". *Problems of Education in the 21st Century* 25, (2010).
- Idris, Abdul Fatah dan Abu Ahmadi. *Terjemahan Fiqih Islam Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Khodijah, Nyayu. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rollnick, Marissa dan Elizabeth Mavhunga. "The Place of Subject Matter Knowledge in Teacher Education". *International Handbook of Teacher Education* 5 (2016). DOI:[10.1007/978-981-10-0366-0_11](https://doi.org/10.1007/978-981-10-0366-0_11).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016.
- Suryani, Erna. "Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram". *Jurnal Kependidikan: Jurnal hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Bidang Pendidikan* 4, no. 2 (2018).
- Wijaya, Candra dan Syahrums. *Penelitian Tindakan Kelas: Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Cipta Pustaka, 2013.
- Winantara, I W Daniel dan I Nyiman Laba Jayanta. "Penerapan Model Pembelajaran TPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD No. 1 Mengwitani". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2017).